

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan fondasi yang fundamental terhadap pertumbuhan keilmuan dan pembangunan yang berkaitan erat dengan era globalisasi yang kita hadapi saat ini. Fungsinya tidak hanya terbatas pada pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam penyebarluasan informasi yang luas dan bervariasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Sebagai institusi yang memiliki peranan sosial dalam mendorong pendidikan dan inovasi, perpustakaan secara konsisten menyediakan akses informasi kepada para penggunanya. Hal ini menggarisbawahi peran kritis perpustakaan dalam memfasilitasi penyebaran pengetahuan yang mereka simpan kepada komunitas yang mereka layani.

Sebagai sebuah sistem yang kompleks, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang diinginkan oleh para penggunanya. Proses yang terlibat dalam kegiatan ini cukup luas, termasuk pengelolaan proses pengolahannya, penyimpanannya hingga pelayanannya. Sebelum informasi tersebut dapat diakses oleh pembaca, bahan-bahan pustaka harus diproses dan diatur dengan sistematis agar informasi dapat dengan mudah diakses. Proses ini penting untuk memastikan bahwa koleksi dapat disimpan dengan baik dan ditemukan dengan cepat dan tepat oleh siapa saja yang membutuhkannya.

Standar Nasional Perpustakaan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2017, terutama pada Pasal 11 Ayat 2, menjadi panduan utama dalam

pengelolaan, penyelenggaraan, dan perkembangan perpustakaan di Indonesia. Perpustakaan dituntut untuk terus beradaptasi dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dengan cara memperbarui dan menambah koleksi mereka, baik yang tercetak maupun yang elektronik. Baik itu melalui pembelian, sumbangan, penukaran, ataupun hasil terbitan, setiap materi yang masuk harus melalui proses pengelolaan yang baik sebelum siap untuk dipinjamkan kepada para pengguna perpustakaan.

Proses pengolahan bahan pustaka di perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan esensial yang meliputi pengkajian koleksi baru hingga materi tersebut siap untuk diakses dan disusun secara sistematis di rak-rak perpustakaan demi kepentingan pengguna. Kegiatan ini berperan vital dalam memastikan efisiensi dalam pencarian informasi yang terkandung dalam bahan pustaka, karena dengan pengolahan yang teratur, pemustaka dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan. Tanpa proses pengolahan yang memadai, tujuan perpustakaan dalam mendukung penemuan informasi akan terhambat, membuat koleksi tersebut menjadi sulit untuk diakses karena tidak tersedianya alat bantu yang efektif. Lebih lanjut, pengolahan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan adalah kunci untuk mencapai maksimalisasi fungsi perpustakaan. Jika proses ini tidak dilaksanakan dengan baik, pencapaian tujuan perpustakaan akan terkendala.

Seiring dengan kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, perpustakaan diharapkan untuk terus memperbaharui dan menambah koleksi mereka, termasuk bahan pustaka cetak dan non-cetak. Setiap materi yang diterima oleh perpustakaan, baik itu melalui pembelian, hadiah, sumbangan, pertukaran, atau

penerbitan sendiri, harus melalui pengolahan terlebih dahulu sebelum bisa disimpan di rak dan dipinjamkan kepada pengguna.

Perpustakaan sekolah, sebagai sumber informasi utama dalam lingkungan pendidikan, memiliki peran kunci dalam mendukung proses pembelajaran para siswa dan pengajar. Penting bagi perpustakaan sekolah untuk memiliki koleksi yang lengkap dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan informasi para siswa dan guru.

Untuk itu koleksi yang ada di dalam perpustakaan sekolah tersebut harus dikelola dan dikembangkan lagi dengan sebaik-baiknya. Dalam sebuah koleksi bahan pustaka itu merupakan salah satu komponen penting untuk perpustakaan dan suatu unsur pokok dari sebuah perpustakaan. Maka dari itu kita terlebih dahulu melakukan proses ialah memulai dari pengadaan, pengolahan sampai koleksi dirak tersebut sesuai dengan klasifikasi. Sebagian Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya: Dan Dia Mengajarkan Kepada Adam Nama-Nama (Benda-Benda) Seluruhnya Kemudian Mengemukakannya Kepada Para Malaikat Lalu Berfirman: “Sebutkan Kepada-Ku Nama Benda-Benda Itu Jika Kamu Memang Benar Orang-Orang Yang Benar!.”<sup>1</sup>

Menurut dalam sebuah tafsir Al-Misbah menginformasikan bahwa manusia dianugerahkan Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Bagi ulama-ulama yang memahami pengajaran nama-nama kepada adam as. Dalam arti mengajarkan kata-kata, diantara kita mereka ada yang berpendapat bahwa kepada beliau di paparkan benda-benda itu, dan pada saat yang sama beliau mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparkan itu sehingga beliau memiliki kemampuan untuk memberitahukan kepada masing-masing benda nama-nama yang membedakannya dari benda-benda yang lain.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan biasanya mencakup kegiatan inventarisasi, katalogisasi deskripsi dan katalogisasi subjek yang terdiri atas klasifikasi pengindeksan subjek. Kegiatan pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu bagian utama dalam proses penyajian informasi. Kegiatan ini bertujuan agar informasi atau bahan pustaka di perpustakaan dapat dimanfaatkan atau ditemukan kembali dengan mudah maka dibutuhkan sistem pengolahan dengan baik dan sistematis.<sup>2</sup>

Koleksi bahan pustaka di perpustakaan sekolah harus dikelola dengan baik mulai dari pengadaan hingga penataan di rak. Koleksi ini adalah elemen kritical dalam perpustakaan yang membutuhkan pengelolaan sistematis untuk memastikan tersedianya akses informasi yang teratur dan mudah bagi pengguna perpustakaan.

---

<sup>1</sup>Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Darus

<sup>2</sup>M. Quraish Shi hab, Tafsir Al-Misbah, Jilid 7, cet. IV (Jakarta: Lentera Hati, 2006). H.145

Penelitian yang dilaksanakan Lubis dan kawan-kawan, mengupas tuntas tentang "Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMPN 6 Mataram," mengungkap bahwa proses pengolahan materi pustaka di perpustakaan tersebut, yang encompass kegiatan seperti inventarisasi, klasifikasi, dan katalogisasi termasuk pengaturan kartu katalog beserta dengan layanan perpustakaan, hingga saat ini mayoritas masih dijalankan dengan cara manual. Hal ini terutama terlihat pada proses inventarisasi yang belum beralih ke metode digital. Penelitian yang mirip juga dilakukan oleh R Andi AG dan koleganya dengan fokus pada "Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung". Karya ini bertujuan untuk menguak praktik pengolahan bahan pustaka pada tingkat sekolah dasar, dimana ketidakjelasan dalam pencarian materi pustaka ditemukan karena pengelolaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Terlihat dari masih belum diimplementasikannya sistem klasifikasi DDC, proses penge-label-an yang tidak memadai, serta penyusunan bahan pustaka yang kacau. Hasil studi ini menekankan pentingnya penanganan bahan pustaka oleh staf yang memang memiliki tanggung jawab langsung dan kompetensi di bidang perpustakaan.

Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan, fokusnya terletak pada "Sistem Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan SDN MIHU 2 Kecamatan Halong" dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai cara-cara pengolahan bahan pustaka serta untuk mengidentifikasi perbedaan dengan studi sebelumnya serta tantangan-tantangan spesifik yang ditemui. Dalam kajian ini ditemukan bahwa kendala utama dalam pengolahan materi adalah masih bertahannya sistem manual

dan terbatasnya anggaran untuk pengadaan fasilitas yang mendukung, seperti komputer yang hanya tersedia satu unit untuk melakukan pengolahan bahan pustaka. Unit ini juga harus berbagi peran dalam memberikan layanan. Diperlukan juga pengetahuan lebih lanjut oleh tenaga pengelola untuk memahami dan menggunakan aplikasi sistematis dalam pengolahan bahan pustaka supaya proses kerja lebih efisien.

Koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SDN MIHU 2 masih tergolong terbatas. Walaupun prosedur pengolahan bahan pustaka telah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pengelolaan perpustakaan, metode pengolahannya masih sebagian besar bergantung pada sistem manual. Hal ini menjadikan proses pengolahan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penggunaan sistem aplikasi perpustakaan yang lebih modern. Demi mendukung efisiensi waktu pengolahan, staf pengelola perlu berusaha ekstra keras, mengingat Perpustakaan SDN MIHU 2 di Kecamatan Halong hanya dikelola oleh sedikit staf, yakni satu pengelola dan seorang kepala perpustakaan. Penting bagi pengelola untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai sistem aplikasi pengolahan bahan pustaka, yang dapat memudahkan tugas sehari-hari pustakawan. Melihat kondisi tersebut, peningkatan dalam pengolahan bahan pustaka menjadi krusial untuk menciptakan proses kerja yang lebih efektif, terutama dalam hal mempersingkat waktu pengolahan.

Keseluruhan kondisi yang dihadapi oleh Perpustakaan SDN MIHU 2 ini mendorong peneliti untuk mengambil inisiatif dalam melakukan penelitian yang berfokus pada “Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SDN MIHU 2

Kecamatan Halong” Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang proses pengolahan bahan pustaka saat ini dan mencari solusi yang dapat membantu memperbaiki serta menyempurnakan sistem pengolahan yang ada, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja di perpustakaan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SDN MIHU 2 Kecamatan Halong”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memastikan bahwa desain proposal penelitian ini mudah diikuti dan memiliki struktur yang jelas, dianggap penting oleh peneliti untuk memberikan pandangan ringkas mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam kerangka studi. Definisi ini mencakup

### **1. Sistem Pengolahan**

Ketika membahas 'Sistem', pada penjelasan oleh Fat yang mendefinisikan sebagai sebuah kumpulan dari elemen-elemen konkret atau konsep yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain, dan saling mendukung dengan tujuan untuk membentuk suatu kesatuan yang gunanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien serta efektif.<sup>3</sup>

### **2. Pengolahan**

'Pengolahan', di perpustakaan, merujuk pada rangkaian aktivitas yang dimulai dari penerimaan material hingga proses penyimpanannya di lokasi yang

---

<sup>3</sup> Jeperson Hutahaean, *Konsep Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.1.

telah ditentukan untuk kemudian dapat digunakan oleh pengunjung. Aktivitas ini dipisahkan berdasarkan bahan yang tercetak atau yang terekam, dan ada juga prosedur yang sama untuk kedua jenis bahan tersebut.<sup>4</sup>

### **3. Bahan pustaka**

Sementara itu, 'Bahan Pustaka' adalah terminologi yang digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan yang terdiri dari bahan tertulis seperti buku ajar pendukung, buku fiksi, dan buku referensi. Ini merupakan aset perpustakaan yang dikoleksi, diolah, dan disimpan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan oleh penulis bahwa proses sistem pengolahan bahan pustaka merujuk pada sekumpulan aktivitas terpadu yang mencakup berbagai langkah kerja seperti inventarisasi buku, penempelan cap atau stempel, pencatatan dalam buku inventaris, serta proses klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, dan penyampulan buku. Kegiatan-kegiatan ini tidak berdiri sendiri melainkan terjalin dalam sebuah hubungan yang erat, saling mendukung, dan berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah sistem pengolahan yang koheren dan terpadu. Dengan demikian, perpustakaan mampu mencapai efisiensi serta efektivitas yang diharapkan dalam pengelolaan dan penyediaan bahan pustaka kepada pengguna.

Salah satu misi utama dari perpustakaan sekolah adalah mengakumulasikan dan menyimpan berbagai materi pustaka, yang kemudian disiapkan melalui sistem

---

<sup>4</sup> Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.179.

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.11.

pengolahan bahan pustaka untuk dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Proses pengolahan bahan pustaka ini, secara esensial, memfasilitasi kesiapan buku-buku untuk digunakan sehingga terorganisasi dengan baik di rak-rak, memudahkan akses bagi pengguna. Faktanya, melalui sistem pengolahan yang baik, buku-buku tidak hanya mudah ditemukan tetapi juga dikondisikan agar selalu siap sedia bagi siapa saja yang membutuhkannya, menegaskan pentingnya sistem pengolahan bahan pustaka yang efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan perpustakaan sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengolahan bahan pustaka di SDN MIHU 2 Kecamatan Halong?
2. Apa saja kendala dalam sistem pengolahan bahan pustaka di SDN MIHU 2 Kecamatan Halong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan tersebut berdasarkan fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengolahan bahan pustaka di SDN MIHU 2 Kecamatan Halong.
2. Apa saja kendala dalam sistem pengolahan bahan pustaka di SDN MIHU 2 Kecamatan Halong.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang melatar belakangi peneliti sehingga memilih judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pentingnya Perpustakaan dalam Pendidikan dan Masyarakat
2. Tantangan dalam Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki peran penting baik dari segi teori maupun praktik yang akan berkontribusi pada pengembangan sistem pengolahan bahan pustaka khususnya di SDN MIHU 2 Kecamatan Halong.

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoritis, kajian ini berpotensi mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dengan menyediakan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada. Dengan demikian, hal ini memperkaya sumber rujukan dan dapat menjadi fondasi untuk penelitian di masa yang akan datang, yang berkaitan dengan pengolahan bahan pustaka.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini membawa manfaat yang beragam untuk berbagai pihak. Bagi peneliti, penemuan dari penelitian ini memperkaya pengetahuan mengenai praktik pengolahan bahan pustaka yang efektif di lingkungan sekolah, dan untuk pustakawan, temuan ini diharapkan meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam pengelolaan bahan pustaka. Selanjutnya, bagi para pemustaka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap proses pengolahan bahan pustaka,

sehingga memudahkan akses ke informasi yang dibutuhkan. Keseluruhan hasil penelitian berupaya memberikan wawasan dan alat yang berguna untuk mengoptimalkan manfaat perpustakaan bagi komunitas sekolah di SDN MIHU 2 Kecamatan Halong.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Peneliti ini mengambil waktu untuk dengan seksama meninjau literatur yang ada dan menemukan berbagai karya penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan Sistem Pengolahan Bahan Pustaka di SDN MIHU 2 Kecamatan Halong. Ulasan komprehensif atas karya-karya tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam proses meneliti. Temuan ini, yang menjadi bagian fondasi dalam penyusunan studi peneliti, memperlihatkan kepada kita penggunaan metode dan pendekatan yang sudah diterapkan serta hasil yang telah dicapai oleh penelitian-penelitian pada masa lalu.

Melalui proses kajian pustaka yang sistematis, penulis berhasil mengidentifikasi literatur relevan yang akan digunakan sebagai acuan penelitian ini, sehingga membentuk kerangka konseptual yang kuat untuk menggali lebih jauh tentang praktik pengolahan bahan pustaka di institusi pendidikan yang bersangkutan. Dengan memahami latar belakang dan pencapaian dari penelitian terdahulu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang belum terungkap, menciptakan pengetahuan baru, dan memberikan rekomendasi yang dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan perpustakaan sekolah tersebut, sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Tri Ardiyani (2014) yang berjudul “*Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Buton*”. Pengadaan dan pengolahan bahan Pustaka adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara sistematis mulai dari bahan Pustaka tersebut masuk hingga siap untuk digunakan (*user*) dan memberikan kemudahan penelusuran informasi bahan Pustaka.
2. Penelitian oleh Ikhwan (2015) yang berjudul “*Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan*”, kegiatan pengolahan bahan Pustaka merupakan unsur utama dari kegiatan yang ada di perpustakaan. Proses pengolahan bahan Pustaka terdiri dari inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi dan ke pangkalan data base koleksi.
3. Penelitian oleh Carlita Eriani (2011) yang berjudul “*Pengolahan Bahan Pustaka Skripsi, Deskripsi, Tesis Dan Disertasi UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta*” mendalami bagaimana bahan-bahan seperti skripsi, karya deskriptif, tesis, dan disertasi diolah di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. Fokus utama penelitiannya adalah untuk mengungkap prosedur-prosedur yang dilakukan dalam pengolahan bahan pustaka akademis tersebut, mengidentifikasi kesulitan yang muncul selama proses tersebut, serta menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan itu. Beragam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kajian literatur digunakan untuk mendukung analisisnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rangkaian proses pengolahan meliputi berbagai tugas seperti pemberian cap perpustakaan, sortir, pencatatan inventaris, verifikasi,

categorisasi subjek, penentuan nomor panggil, input data ke dalam sistem katalog, dan proses pendistribusian serta penyimpanan. Dia juga menemukan beberapa masalah, termasuk keterbatasan keterampilan petugas dalam menggunakan perangkat lunak, seringkali perangkat lunak mengalami kendala teknis, dan hasil cetakan label yang tidak memadai, selain proses pewaktuan dan pendataan yang membutuhkan perhatian khusus.

4. Ahmad Nurfatah dkk, tentang “*Pengolahan Bahan Pustaka Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah (KAPD)*”. Mereka mendeskripsikan rangkaian lengkap aktivitas pengolahan yang terjadi di Arsip dan Perpustakaan Kota Bogor, termasuk langkah-langkah awal penataan, pengklasifikasian, pengkatalogan, pemberian label, dan pemakaian sampul pada buku-buku. Melalui penelitian ini, mereka mencatat bahwa klasifikasi banyak dilakukan secara manual dengan menggunakan buku *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebelum memasukkan data ke dalam program SLIMS yang digunakan untuk pengelolaan bahan pustaka. Studi ini juga berupaya untuk memahami berbagai tantangan operasional yang dihadapi selama proses pengolahan karya cetak supaya dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen bahan pustaka.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurirmayana Widiya Astuti, tentang “*Manajemen Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Bantaeng*”. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pengolahan bahan pustaka dilakukan dengan cara membagi tugas kepada para pegawai dengan tujuan supaya para pegawai dapat melakukan pekerjaan

sendiri sesuai beban kerja yang diberikan dan dapat bekerjasama dalam proses pengolahan sehingga buku-buku dengan cepat diakses oleh pemustaka. Sedangkan penelitian penulis membahas sistem pengolahan bahan pustaka walaupun dari segi pengolahan bahan pustaka sama tapi berbeda dalam hal sistem maupun manajemen.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Untuk memastikan kelancaran dan keefektifan dalam penelitian serta diskusi yang dibangun, penulis telah menyusun struktur penulisan yang rinci dan sistematis. Struktur ini dimulai dengan Bab I, berjudul Pendahuluan, yang merangkum latar belakang masalah yang ditemukan, pemikiran dasar terbentuknya hipotesis, apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, pentingnya penelitian dalam konteks yang lebih luas, terminologi khusus yang digunakan dalam penelitian, dan juga mengkaji ulasan singkat tentang studi yang telah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya, Bab II menyajikan Landasan Teori, yang mendalami definisi dari sistem pengolahan bahan pustaka, tujuan dibentuknya, fungsi-fungsi penting yang dilakukannya, proses dan langkah-langkah dalam pengolahan bahan pustaka, termasuk inventarisasi, klasifikasi, dan katalogisasi, bersama dengan pengemasan dan pelabelan. Bab ini juga mengeksplorasi tantangan-tantangan yang sering muncul selama proses pengolahan di perpustakaan sekolah, di samping menguraikan definisi, fungsi, tujuan, dan manfaat dari perpustakaan sekolah itu sendiri.

Beralih ke Bab III, penulis menjelaskan tentang Metode Penelitian yang mencakup jenis penelitian yang dipilih, lokasi di mana penelitian dilaksanakan,

subjek dan objek penelitian, jenis data dan asal-usulnya, cara data tersebut dikumpulkan, metode yang digunakan untuk mengolah data tersebut, serta analisis yang akan diterapkan untuk mendapatkan hasil yang valid dan prosedur yang ditempuh selama penelitian.

Bab IV adalah tahap di mana penulis menguraikan Laporan Hasil Penelitian dan Analisis Data, menyajikan temuan dan interpretasi data secara detail.

Diikuti dengan Bab V, sebagai bab penutup, yang menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan mengemukakan saran berdasarkan kesimpulan tersebut.

Terakhir, Daftar Pustaka disusun sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, mencantumkan semua sumber referensi yang telah digunakan dan dikonsultasikan selama proses penelitian, yang merupakan fondasi keilmuan penelitian tersebut.